

Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok A di TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Endang Wahyuni¹, Efriana Jon², Astuti³, Joni⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PahlawanTuanKuTambusai^{1,3,4}
Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh²

Email : endangwahyunidahlia@gmail.com

ABSTRAK

Masih rendahnya kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode permainan balok angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak menggunakan balok sebagai media pembelajaran pada anak kelompok A TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan untuk setiap siklus dan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april 2021. Subjek penelitian ini adalah 11 anak kelompok A TK Dahlia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I hasil yang diperoleh cukup baik dengan presentase pencapaian anak sebesar 55,11% dengan penilaian 3 anak Berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang. Pada siklus ke II perkembangan anak dalam mengenal angka sangat baik dimana presentase pencapaian anak menjadi 82,18% pada 11 siswa dengan nilai 8 anak Berkembang sangat baik, 1 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak mulai berkembang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka meningkat setelah menggunakan balok angka sebagai media pembelajaran pada anak kelompok A TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

Kata Kunci : mengenal angka, media pembelajaran, balok angka

ABSTRACT

The low ability to recognize numbers in group A children at TK Dahlia Kindergarten, Tapung Hilir District, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to use the number block game method. The purpose of this study was to improve the ability to recognize children's numbers using blocks as a learning medium for group

A children at TK Dahlia Kindergarten, Tapung Hilir District. This research uses Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with four

meetings for each cycle and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research was conducted from April to May 2021. The subjects of this study were 11 children in group A TK Dahlia. Data collection techniques using observation, documentation, and testing techniques. The results of this study can be concluded that in the first cycle the results obtained are quite good with a percentage of children's achievement of 55.11% with an assessment of 3 children developing very well, 5 children developing as expected, and 3 children starting to develop. In the second cycle, the development of children in recognizing numbers was very good, where the percentage of children's achievement was 82.18% for 11 students with a score of 8 children. Developing very well, 1 child developing as expected, and 2 children starting to develop. Thus it can be concluded that the child's ability to recognize numbers has increased after using numeric blocks as a learning medium for group A children in Dahlia Kindergarten, Tapung Hilir District, Kampar Regency.

Keywords: recognizing numbers, learning media, numeric blocks

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini memiliki rentang usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini kecerdasan anak berkembang sehingga banyak orang tua mencari cara untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak nya tersebut. Salah satu caranya ialah dengan memasukan kedalam sekolah taman kanak-kanak (TK). Di dalam taman kanak-kanak anak akan banyak mendapat pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari anak. Begitu juga dengan Taman Kanak – Kanak Dahlia yang ada di desa Tapung Lestari. TK Dahlia tapung lestari terdiri dari dua kelas atau kelompok belajar yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Taman Kanak – Kanak Dahlia seperti sekolah anak usia dini pada umumnya banyak memberi pembelajaran, namun dari sekian banyak pembelajaran pada anak Kelompok A kurang tertarik untuk belajar kognitif terutama mengenal angka. Anak akan mudah bosan saat pembelajaran mengenal angka diberikan, hal tersebut mengakibatkan anak sulit menerima pembelajaran yang diberikan sehingga guru harus mengulang berkali-kali pembelajaran yang sama.

Pengenalan angka pada anak perlu diberikan dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan mengenalkan

angka diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Angka adalah suatu tanda atau lambang yang digunakan untuk melambangkan bilangan. Pengenalan angka pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan angka tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Kemampuan mengenal angka telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal angka dapat berkembang dengan baik dan optimal. Menurut Piaget (Suyanto, 2003:148) anak usia 4-6 tahun pada fase perkembangan pra operasional menuju kekonkretan. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dengan menggunakan benda-benda. Berbagai benda yang ada disekitar kita dapat digunakan untuk melatih anak mengenal angka, berpikir logis dan matematis.

Penggunaan balok angka bisa menjadi salah satu alternatif digunakan untuk mengenalkan angka untuk anak usia dini. Balok-balok angka memiliki arti salah satu media visual yang terbuat dari kayu mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Balok-balok angka diciptakan oleh Montessori pada tahun 1909 (Hainstock, 1909:90). Permainan balok permainan aktif yang dapat menyenangkan anak dalam proses belajar. Permainan balok angka dapat membantu anak mengenalkan bentuk angka. Sesuai pendapat Essa (2002:308) yang mengungkapkan bahwa balok angka dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang positif. Penelitian Aminah (2015) Setelah menggunakan balok angka untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak kelompok A, terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan balok angka. Hal itu dapat dilihat dari skor perolehan *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka balok-balok angka diharapkan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk anak dalam mengenal angka. Oleh sebab itu perlunya dilakukan penelitian agar kita sebagai guru mengetahui seberapa efektif penggunaan balok angka untuk media berhitung anak TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok A DI TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok A TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah kelompok A. Jumlah siswa kelompok tersebut sebanyak 11 Orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2020/2021 selama bulan April Tahun 2021.

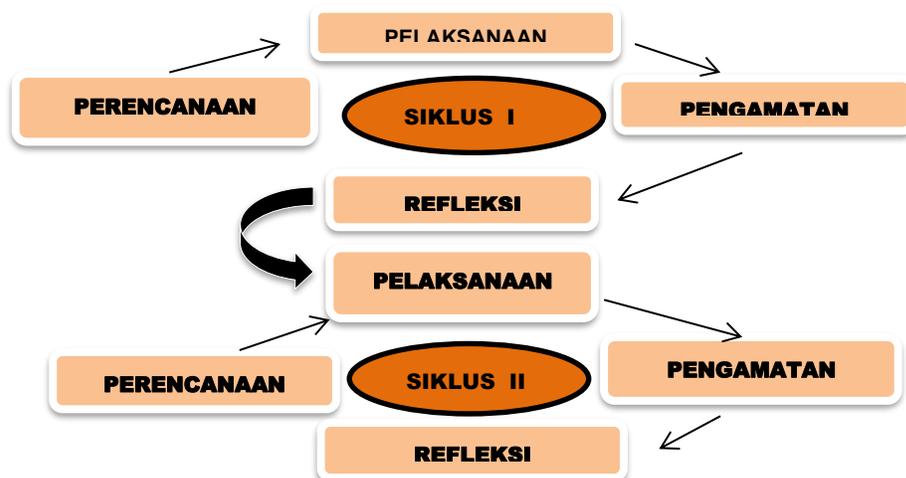
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*). Pelaksanaannya dibagi atas dua Siklus dan setiap Siklus terdiri atas empat tahapan.

Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dibagi ke dalam dua Siklus, yaitu :

1. Siklus I selama 2 pekan (4 kali pertemuan)
2. Siklus II selama 2 pekan (4 kali pertemuan)

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti model Kemmiz and Me Taggart (1946) yang terdiri atas empat “komponen” yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model kammis dan tanggart

a. Siklus I

Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan. Sesuai dengan tahapan dalam satu Siklus, maka prosedur kegiatan Siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Menelaah kurikulum TK/RA untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama 4 kali pertemuan
 - b) Membuat Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Secara umum tindakan yang dilaksanakan secara operasional dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Mengidentifikasi kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan dengan materi ajar yang akan disajikan.
 - b) Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
 - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
 - d) Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan kuis dan tugas.

b. Siklus II

Siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus pertama.

- a) Tahap perencanaan Pada tahap ini dirumuskan perencanaan Siklus kedua yang sama dengan perencanaan Siklus pertama.
- b) Tahap pelaksanaan tindakan Melanjutkan langkah-langkah pada Siklus pertama yang sesuai sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus pertama. Adapun perbaikannya disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I.

- c) Tahap observasi dan evaluasi Secara umum tahap observasi yang dilaksanakan pada Siklus kedua sama dengan observasi yang dilaksanakan sebelumnya. Perbedaannya hanya pada komunikasi dengan peserta didik lebih ditingkatkan dan siswa lebih banyak dibimbing langsung oleh guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa strategi dalam pengumpulan data yang dapat digunakan, akan tetapi tidak semua strategi cocok untuk semua jenis data. Oleh karena itu peneliti harus memilih strategi yang tepat. Ada pun strategi yang digunakan peneliti antara lain :

- 1) Metode observasi
- 2) Observasi Kemampuan Mengenal Angka Anak

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif
2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap seperti Mulyasa (2009:101) yaitu:

- 1) Menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan.
- 2) Menghitung presentase peningkatan kemampuan anak mengenal angka, dengan rumus :

$$\text{Jumlah skor maksimum} = \text{skor maksimum butir amatan} \times \text{jumlah butir}$$

$$\text{Presentase keberhasilan kelas} = \frac{\text{total presentase encapaian anak}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase pencapaian anak} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai tiap amatan}}{\text{jumlah skor maksim}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

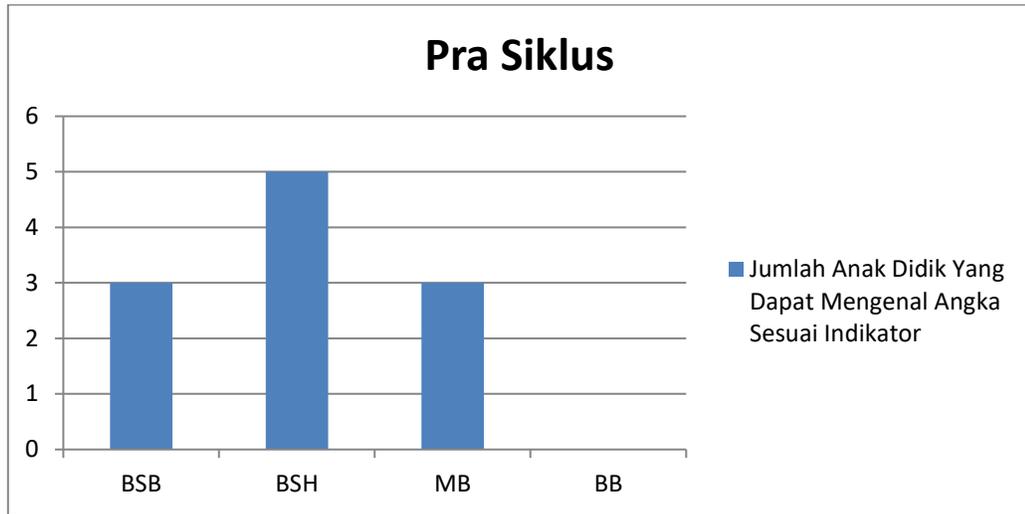
1. Deskripsi Pra Tindakan.

Hasil penelitian pada saat kondisi awal kemampuan berhitung anak didik di TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat dideskripsikan sebagai berikut: Observasi awal dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar. Pada saat itu pembelajaran dalam bentuk klasikal dengan murid 11 anak dengan 1 pendidik. Anak-anak melakukan kegiatan rutin mulai dari berbaris dengan kegiatan awal yaitu pemanasan atau pengembangan fisik motorik kasar, Anak – anak masuk kelas dengan berbaris, duduk dikursi, mendengarkan apa yang dijelaskan atau disampaikan guru dan menjalankan atau melaksanakan perintah guru saat itu. Jadi anak lebih banyak duduk dan mendengarkan guru.

Hasil observasi berikutnya adalah hasil dari aspek pemahaman yang menunjukkan kemampuan mengenal angka anak kelompok A dimana nilainya masih di bawah indikator keberhasilan 75%. Dengan tabel observasi dapat kita lihat perkembangan kemampuan anak dalam kegiatan mengenal angka sebagai berikut :

Tabel 1. Data Awal Pencapaian Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Anak Didik Pra Siklus Kelompok A TK. Dahlia Tahun Ajaran 2020/2021.

NO	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Pencapaian (%)
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	0	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	0	0
3	Mulai Berkembang (MB)	2	5	45
4	Belum Berkembang (BB)	1	6	55
Presentase Rata-Rata			39,90 %	



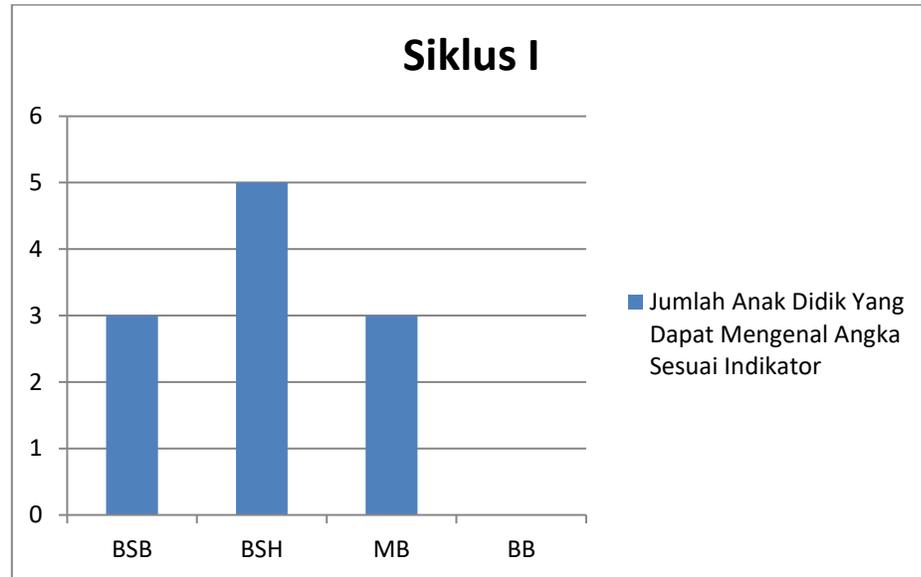
Gambar 2 Diagram Kemampuan Anak TK Dahlia Dalam Mengenal Angka Pada Pra Siklus

2. Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Menggunakan Permainan Balok Pada Siklus I

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap anak didik kelompok A TK Dahlia maka diperoleh hasil yang menunjukkan perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka pada siklus I penelitian, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Pencapaian Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka anak didik Siklus I Kelompok A TK. Dahlia Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Pencapaian (%)
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	3	27,5
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	5	45
3	Mulai Berkembang (MB)	2	3	27,5
4	Belum Berkembang (BB)	1	0	0
Presentase Rata-Rata			55,11 %	



Gambar 3. Diagram Kemampuan Anak TK Dahlia Dalam Mengenal Angka Pada Siklus I

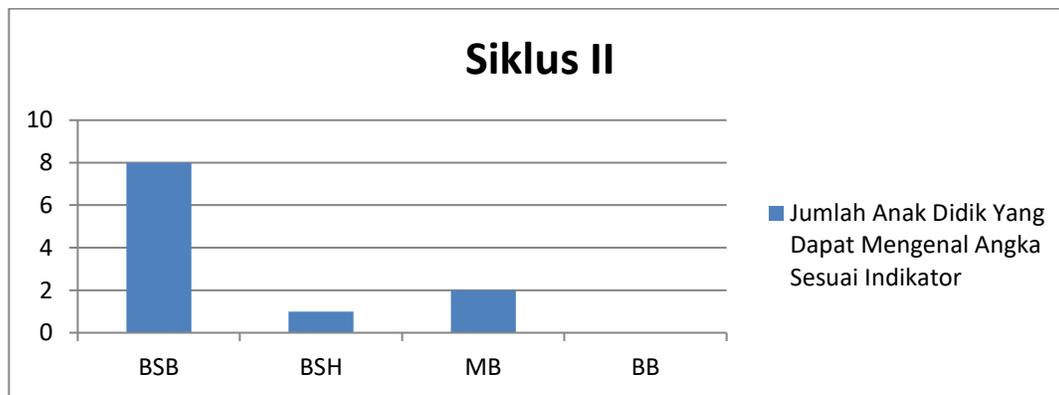
Tabel 2 dan gambar 3 diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka dimana terlihat yang pada pra siklus belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I Sudah mulai ada. Anak dengan peningkatan kemampuan perkembangan BSB yaitu sebanyak 3 anak dengan presentase 27,5% dari seluruh jumlah siswa, sedangkan anak dengan kategori BSH sebanyak 5 anak dengan presentase 45% dari seluruh siswa. Pada anak dengan tahap Mulai Berkembang (MB) adalah 3 anak dengan presentase 27,5% dari seluruh jumlah siswa.

3. Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Pada Siklus II

Setelah melakukan pengamatan terhadap anak didik kelompok A TK Dahlia maka diperoleh hasil yang menunjukkan perkembangan kemampuan anak yang meningkat sangat baik dalam mengenal angka pada siklus II penelitian, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Data Presentase Pencapaian Anak dalam Mengenal Angka anak Didik Siklus II Kelompok A TK. Dahlia Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Presentase Pencapaian (%)
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	8	73
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	1	9
3	Mulai Berkembang (MB)	2	2	18
4	Belum Berkembang (BB)	1	0	0
Presentase Rata-Rata			82,18 %	



Gambar 3. Diagram Kemampuan Anak TK Dahlia Dalam Mengenal Angka Pada Siklus II

Hasil penelitian siklus ke II ini menunjukkan angka peningkatan yang sangat baik. Pada tabel 3 dan gambar 4 pada diagram menunjukkan bahwa ada peningkatan pada anak yang memiliki kategori BSB yakni sebanyak 8 anak dengan presentase 73% dari seluruh jumlah anak pada kelompok A.

Pembahasan Hasil Penelitian.

Mengenal angka di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Kemampuan mengenal angka sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007, 1).

Tabel 4 Data hasil pengamatan peningkatan kemampuan anak didik dalam pembelajaran mengenal angka menggunakan media balok angka Kondisi awal, siklus awal, I, dan siklus II berdasarkan presentase pencapaian.

No	Nama Siswa	Presentase Pencapaian (%) Pra Siklus	Presentase Pencapaian (%) Siklus I	Presentase Pencapaian (%) Siklus II
1	Asy	50	75	100
2	Akh	50	81,25	100
3	Amr	25	31,25	44
4	Aql	25	50	75
5	Dva	44	87,5	100
6	Knz	25	56,25	75
7	Kys	44	81,25	100
8	Lva	44	62,5	100
9	Nbl	25	50	87,5
10	Njm	38	62,5	87,5
11	Sti	25	31,25	35
Total Presentase Pencapaian Kelas		395	606,25	904

Pada siklus I diperoleh hasil yang mulai menunjukkan ada nya peningkatan kemampuan anak, dimana presentase pencapaian mulai meningkat dengan presentase pencapaian tertinggi yaitu 81,25% yang di peroleh 3 anak dengan demikian anak – anak ini naik tingkat menjadi berkembang sesuai harapan (BSH). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fatra Mohamad (2013) yang juga memberikan hasil ada nya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka pada Siklus I penelitian kelas yang dilakukan terhadap anak TK Anggrek Mekar

Kecamatan Tilongkabila. Kemudian 5 anak berada pada tingkat Mulai Berkembang dengan presentase pencapaian antara 50%-75%.

Siklus ke II memberikan hasil yang menunjukan bahwa penelitian ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka anak. Ada 5 anak yang memiliki presentase pencapaian hingga 100% atau 45 % dari 11 anak sudah dalam tahap berkembang sangat baik dalam mengenal angka karena menggunakan media balok. Hasil penelitian yang dicapai juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyuk Muntari (2013) dimana pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan menggunakan balok sebagai media pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan kuis juga sangat membantu anak untuk mengingat pembelajaran yang telah dilakukan, walaupun masih ada anak yang tidak mau mengikuti untuk menjawab saat kuis dilakukan. Purwanti (2013) mengatakan Disinilah tugas penting seorang guru, yang dituntut untuk tetap mendampingi dan membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai keberhasilan belajar anak didiknya. Jika hal tersebut terus dilakukan maka semua anak didiknya akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan dan hasil yang diperoleh akan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan mengenal angka anak melalui permainan balok angka pada anak didik TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir dilaksanakan selama dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil Penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang sangat baik dan memuaskan. Hal ini dapat kita lihat dari presentase kemampuan anak yang selalu meningkat untuk setiap siklus pada tindakan kelas. Pada awal atau pra siklus hanya 5 anak atau 45% dari 11 siswa kemudian pada siklus pertama naik menjadi 8 anak atau 72% dan pada siklus ke dua juga mengalami peningkatan yakni 9 anak atau 82% dari jumlah siswa yang ada.

Kondisi kelas yang menyenangkan untuk anak sangat membantu dalam peningkatan kemampuan anak, untuk itu sudah seharusnya sebagai guru kita sebisa mungkin menciptakan kelas bermain yang menyenangkan namun tetap ada pembelajaran didalamnya.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan II dapat diambil kesimpulan bahwa permainan dengan menggunakan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok A TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Yusuf. 2009. *Agar Anda Menjadi Jauh Lebih Cerdas* (Alih Bahasa: Syaiful Mujahidin). Cetakan pertama. Solo: Al-Jadid.
- Aisyah Siti. Dkk (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Dari <http://infoini.com/> Pengertian Anak Usia Dini.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Essa, L. Eva. 2002. *Introduction to Early Childhood Education*. Canada: Delmar Learning
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntari, Y. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Balok Cuisenaire Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Y. N., dan Bambang S. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sriningsih, N (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas
- Suryanto, Slamet (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryanto, Slamet (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Yulianti, Dwi (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks
- Yusuf L N, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset